

MEMBANGKITKAN UMKM MELALUI USAHA KERIPIK UBI PEDAS DI DESA PERMATA BARU

¹*Lisdiana, ³Inne Miftah Dewi, ³Wahidin, ⁴Ferahwati, ⁵Dian Anggraini, ⁶Andika Aprianto*

¹²*Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka*

³⁴⁵⁶*Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka*

**Email: lisdiana@stisipolcandradimuka.ac.id*

ABSTRAK

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap segala aspek, salah satunya bagi pelaku usaha kuliner. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendorong membangkitkan UMKM melalui usaha keripik ubi pedas di era pandemi covid-19 guna menurunkan angka masalah sosial di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan dilakukan selama satu bulan dengan beberapa agenda kegiatan yang telah disusun secara terencana oleh tim pengabdian masyarakat STISIPOL Candradimuka. Kegiatan ini menggunakan sosialisasi dan pelatihan sebagai metode pelaksana. Adapun hasil kegiatan yakni pelatihan pembuatan label produk guna mendukung *branding* keripik ubi pedas agar dikenal oleh konsumen secara luas; pengenalan dan penguatan hubungan antar BUMDEs dan pelaku usaha guna mendukung pemasaran produk; serta sosialisasi terkait dengan Manajemen produksi dan persediaan dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat selaku pelaku usaha yakni meningkatkan kemampuannya untuk berinovasi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan pasar.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan, UMKM, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on all aspects, one of which is for culinary business actors. The aim of community service activities is to encourage the rise of MSMEs through the spicy sweet potato chips business in the era of the Covid-19 pandemic to reduce the number of social problems in Permata Baru Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The activities were carried out for one month with several activity agendas that had been prepared in a planned manner by the STISIPOL Candradimuka community service team. This activity uses socialization and training as implementing methods. The results of the activity are training in making product labels to support the branding of spicy sweet potato chips so that they are widely known by consumers; introduction and strengthening of relationships between BUMDes and business actors to support product marketing; as well as outreach related to production and inventory management and financial management. Thus, this activity has a positive impact on the business community, namely increasing the ability to innovate and being able to adapt to market changes.

Keywords: Community Empowerment, Welfare, MSMEs, Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Desa Permata Baru terletak di Kecamatan Indralaya Utara KM 36 yang telah berdiri sejak tahun 2004. Desa ini memiliki luas wilayah administrasi 472.33 km² atau

47.233 hektar. Jumlah penduduk Desa Permata Baru tahun 2021 mencapai 4.271 jiwa terdiri dari laki-laki yang berjumlah 2.186 jiwa dan perempuan berjumlah 2.088 jiwa. Mayoritas penduduk di Desa Permata Baru bekerja sebagai petani dan wiraswasta, hal ini didorong oleh iklim desa yang termasuk dalam iklim tropis basah (type B) dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober (Profil Desa Permata Baru, 2021). Kondisi tanah yang bagus untuk dijadikan lahan pertanian menjadikan wilayah ini sebagai sektor pertanian salah satunya pertanian ubi singkong atau biasa dikenal dengan istilah ubi kayu, dan umumnya para petani langsung menjual hasil panen singkong tanpa mengalami proses pengolahan sehingga membuat harga jualnya sangat rendah dan tidak menghasilkan nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Kondisi di atas mendorong pihak pemerintah setempat untuk dapat memetakan potensi dari ubi singkong tidak hanya sekedar dijual dengan bentuk barang mentah, hal ini agar dapat memiliki prospek nilai ekonomis sehingga mampu meningkatkan pendapatan warga setempat. Untuk mewujudkan hal ini, maka upaya yang dilakukan adalah menciptakan produsen ubi singkong menjadi keripik ubi pedas melalui kegiatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kegiatan UMKM sudah ada sejak lama dan menjadi pembahasan berbagai pihak karena UMKM dianggap sebagai penyelamat perekonomian dimasa krisis pada periode 1998–2000 dan UMKM pun menjadi perhatian pemerintah dengan dibuatnya sebuah kementerian dan digabung dengan koperasi yang selama ini diperjuangkan (Indika & Marliza, 2019). Kegiatan UMKM memiliki payung hukum yang dilindungi melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan perundang-undangan tersebut, UMKM bertujuan untuk meningkatkan ekonomi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wulandari et al., 2021).

Kegiatan UMKM menjadi salah satu usaha meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat karena pertumbuhan ekonomi akan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Undari & Lubis, 2021). Kegiatan UMKM ubi pedas dapat memberikan kontribusi besar dalam mendorong kesejahteraan masyarakat diantaranya pemberdayaan ekonomi lokal, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan bagi petani maupun pelaku usaha ubi pedas. Akan tetapi pada tahun 2020 terjadinya wabah besar yang mempengaruhi segala aspek kegiatan yang menyebabkan permasalahan tidak hanya dalam bidang kesehatan, ekonomi tetapi juga di bidang sosial. Bidang tersebut tentu menimbulkan masalah sosial yang cukup kompleks. Pandemi menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tingkat pengangguran, kemiskinan, dan PHK karyawan sehingga berakibat menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat pada umumnya.

Hasil observasi sementara diperoleh data bahwa pada saat usaha ubi pedas berkembang dengan baik, disatu sisi terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kelompok UMKM mengalami tantangan yang cukup signifikan, salah satunya yang dialami oleh UMKM di Desa Permata Baru. Berdasarkan kondisi yang dialami oleh Desa Permata Baru, maka praktik perencanaan kesejahteraan sosial mengambil tema Kegiatan UMKM Keripik Ubi Pedas Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong membangkitkan UMKM melalui usaha keripik ubi pedas di era pandemi covid-19 guna menurunkan angka masalah sosial di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir.

Metode Pelaksana

Praktik perencanaan kesejahteraan sosial yang diselenggarakan di Desa Permata Baru dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa dan tim pengabdian STISIPOL Candradimuka melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi, untuk mengetahui gambaran desa tersebut. Sosialisasi dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan langkah krusial untuk memastikan partisipasi maksimal dari masyarakat yang dilibatkan serta menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Berikut penyusunan dan perencanaan program kegiatan.

Tabel 1. Susunan perencanaan program kegiatan

No	Kegiatan	Pertemuan Ke-	Tempat
1	Observasi ke lokasi pengabdian masyarakat di Desa Permata Baru	Pertemuan I (5 Oktober 2021)	Desa Permata Baru
2	Pengurusan administratif (surat)	Pertemuan II (6 Oktober 2021)	STISIPOL Candradimuka
3	Pertemuan dengan Kepala Desa Permata Baru untuk izin melakukan praktik perencanaan kesejahteraan sosial	Pertemuan III (11 Oktober 2021)	Kantor Desa Permata Baru
4	Melihat lokasi kegiatan usaha keripik ubi pedas dan bertemu dengan pemilik usaha	Pertemuan VI (12 Oktober 2023)	Rumah usaha pengelola keripik ubi pedas
5	Ikut serta dalam kegiatan proses produksi ubi pedas	Pertemuan V (13 Oktober 2023)	Rumah usaha pengelola keripik ubi pedas
6	Pertemuan dengan Kepala Desa bersama Direktur BUMDEs Permata Gemilang untuk membahas mengenai peran BUMDEs dan aparat desa dalam mempromosikan keripik ubi pedas	Pertemuan VI (15 Oktober 2023)	Sekretariat BUMDEs Permata Gemilang
7	Sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku usaha kripik ubi pedas terkait dengan pentingnya branding dan pemasaran produk agar dikenal dan digemari oleh konsumen dan meningkatkan jumlah produksi kripik ubi pedas dalam mendorong UMKM tetap bergerak di era pandemi covid-19	Pertemuan VII (18 Oktober 2023)	Balai Desa Permata Baru

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan observasi dan pejajakan kepada Kepala Desa Permata Baru. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, seluruh mahasiswa dan tim pengabdian masyarakat STISIPOL Candradimuka.



Gambar 1. Pertemuan dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa
Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui praktik perencanaan kesejahteraan sosial dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Dalam membangkitkan UMKM melalui usaha keripik ubi pedas di masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya menurunkan masalah sosial yang muncul akibat wabah corona yang menjalar keseluruh penjuru negeri, termasuk di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dan mendorong kegiatan UMKM ubi pedas sebagai berikut.

1. Pemberian label produk guna meningkatkan nilai jual produk keripik ubi pedas

Usaha keripik ubi telah berjalan sejak tahun 2014, dengan pemilik usaha ini adalah seorang sepasang suami istri yang berdomisili di RT. 04 Desa Permata Baru. Sebelum memulai usaha ini, dimulai dengan usaha pangsit putih yang dijual di warung-warung dekat rumah. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu usaha yang awalnya hanya keripik pangsit putih ditambah dengan keripik pangsit ungu yang bahan dasarnya dari ubi ungi tetapi kedua usaha ini kurang banyak diminati oleh konsumen. Melihat kondisi ini, keduanya mencoba untuk beralih menjual makanan dari olahan bahan ubi kayu untuk dijadikan makanan keripik ubi pedas. Usaha ini berjalan beberapa bulan karena pada Maret 2020 terjadinya wabah pandemi covid-19 yang membuat aktivitas perekonomian di Desa Permata Baru mati suri.

Untuk meningkatkan kembali produksi keripik ubi pedas yang seolah-olah redup maka pemasangan label kemasan yang belum pernah dilakukan oleh pemilik usaha keripik ubi pedas untuk meningkatkan nilai jual dari produknya. Label tersebut memberikan pengaruh yang cukup baik yakni produk keripik ubi pedas lebih dikenal oleh banyak konsumen, sehingga meningkatkan jumlah produksi.

Lebih lanjut, pada saat praktik perencanaan tim mahasiswa STISIPOL Candradimuka memberikan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kualitas label produk dapat memberikan manfaat besar bagi UMKM keripik ubi pedas dalam meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, diantaranya dengan:

- a. Desain label produk yang menarik. Dalam pelatihan dapat membantu UMKM untuk memahami prinsip desain grafis yang efektif dalam membuat label yang menarik dan mencolok. Ini termasuk pemilihan warna, tipografi, dan layout yang sesuai dengan identitas merek dan target pasar.
- b. Informasi Produk yang Jelas. Label produk harus menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang produk, termasuk bahan baku, manfaat produk, petunjuk penggunaan, tanggal kedaluwarsa, dan informasi nutrisi (jika berlaku). Pelatihan dapat membantu UMKM dalam menyusun informasi ini secara terstruktur dan efisien.
- c. Kepatuhan Regulasi. Maksudnya UMKM perlu memastikan bahwa label mereka memenuhi persyaratan regulasi yang berlaku dalam industri makanan atau produk tertentu. Pelatihan dapat membantu UMKM memahami persyaratan regulasi tersebut dan memastikan bahwa label mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan.

- d. Pemilihan Material Label yang Berkualitas. Pelatihan juga dapat membantu UMKM dalam memilih material label yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan produk mereka. Ini termasuk mempertimbangkan jenis kertas atau bahan lain, jenis cetakan, dan ketahanan terhadap lingkungan atau kondisi penyimpanan.
- e. Branding yang Konsisten: Label harus mencerminkan identitas merek secara konsisten dengan produk lain dalam jajaran produk UMKM. Pelatihan dapat membantu UMKM dalam membangun dan memelihara identitas merek yang kuat dan konsisten melalui desain label yang seragam.

2. Peran BUMDEs Permata Gimilang dalam pemasaran keripik ubi pedas

BUMDEs Permata Gemilang Desa Permata Baru Kecamatan Indaralay Utra berdiri pada tanggal 10 Januari 2017, hal ini sesuai dengan Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Permata Gemilang, mulai aktif dan menerima Penyertaan Modal dari Dana Desa pada Agustus 2017. BUMDEs Permata Gemilang berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan juga pengelolaan desa melalui kegiatan penyewaan tenda, penjualan produk UMKM desa. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pertemuan dengan BUMDEs Permata Gemilang.



Gambar 2. Pertemuan dengan BUMDEs

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Pemerintah desa bersedia memberikan dukungan untuk pengembangan usaha produksi keripik ubi melalui promosi produk-produk UMKM di pasar lokal, festival atau acara-acara desa, serta melalui platform online yang dimiliki oleh BUMDEs. Lebih lanjut, BUMDEs dapat melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal dengan menjadi motor penggerak dalam menggalang UMKM di Desa Permata Baru untuk memproduksi keripik ubi pedas. Melalui koordinasi dengan para pelaku UMKM lokal, BUMDEs dapat membantu mengorganisir dan mengembangkan usaha-usaha tersebut untuk meningkatkan perekonomian desa. Dengan peran yang proaktif dari BUMDEs, UMKM keripik ubi pedas dapat mendapatkan dukungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kontribusi ekonomi bagi desa dan masyarakat sekitarnya.

3. Menurunkan angka masalah sosial (pengangguran) selama masa pandemi covid-19 melalui usaha keripik ubi pedas di Desa Permata Baru

Mengatasi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya pandemi covid-19, pemerintah melakukan berbagai kebijakan sebagai upaya pemulihan ekonomi salah satu melalui bantuan dana isaja UMKM di masa pandemi covid-19. Pemerintah berharap

dapat menurunkan angka masalah sosial yang sedang terjadi di masyarakat, sebagaimana pada UMKM keripik ubi pedas.

Tahun 2021 dikenal dengan tahun pemulihan ekonomi usaha, hal ini juga terjadi pada usaha keripik ubi pedas. Pada tahun tersebut usaha ini mengalami pergerakan yang cukup baik namun tidak signifikan, hanya menjual hasil produk ke beberapa warung terdekat dan membuka pemesanan secara PO (*Purchase order*). Kondisi ini tentu tidak banyak meningkatkan pendapatan usaha keripik ubi pedas. Berikut di bawah ini adalah hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Pemasangan label produk dan pengolahan keripik ubi pedas

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Kegiatan praktik perencanaan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa STISIPOL Candradimuka membantu pelaku usaha keripik ubi pedas untuk bangkit kembali memproduksi kripik tersebut. Adapun yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa selain pemasaran dan branding untuk mendorong pembaharuan lebel produk yang menarik juga memberikan pelatihan untuk memasarkan produk tersebut agar dikenal oleh masyarakat luas.

1. Pelatihan dan pengolahan

Pelatihan teknis dalam pengolahan keripik ubi pedas sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk. Ini dapat mencakup teknik-teknik pengupasan, iris-iris, penggorengan, dan pengemasan yang baik dan benar. Pelatihan ini juga dapat mencakup inovasi dalam resep, bumbu, dan teknologi produksi untuk meningkatkan rasa dan daya tarik produk.

2. Manajemen produksi dan persediaan

Pelatihan dalam manajemen produksi dan persediaan dapat membantu pelaku usaha untuk mengoptimalkan proses produksi mereka. Ini termasuk perencanaan produksi yang efisien, manajemen kualitas, dan pengelolaan stok bahan baku dan produk jadi. Dengan manajemen yang baik, pelaku usaha dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas.

3. Pengelolaan keuangan

Pelatihan dalam pengelolaan keuangan membantu pelaku usaha untuk mengelola pendapatan dan biaya mereka dengan lebih efisien. Ini termasuk pembukuan keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan kas, dan analisis biaya-produksi.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengoptimalkan laba dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan sosialisasi dan pelatihan yang tepat, pelaku usaha keripik ubi pedas dapat meningkatkan keterampilan, meningkatkan kualitas produk, dan mengembangkan usaha dengan lebih baik. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Tentu mampu membuka peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, sehingga dapat meminimalisir angka pengangguran yang mampu menyebabkan terjadinya masalah sosial di Desa Permata Baru. Di bawah ini adalah hasil dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan pelaku usaha di Desa Permata Biru.



Gambar 4. Sosialisasi dan pelatihan dengan pelaku usaha

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Permata Biru berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha kripik ubi pedas. Mahasiswa dan tim pengabdian masyarakat STISIPOL Candradimuka melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan guna mendorong produksi dan pemasaran keripik ubi pedas, yang mana kegiatan tersebut ditujukan kepada pelaku usaha. Adapun manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini diantaranya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku usaha, meningkatkan kualitas produk, dan pemasaran produk secara masif. Dengan memanfaatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan baik, pelaku usaha keripik ubi pedas dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berinovasi, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan meningkatkan daya saing mereka dalam usaha makanan ringan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Desa beserta Perangkat desa yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Permata Biru. Kepada pelaku usaha keripik ubi pedas yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa STISIPOL Candradimuka untuk terlibat langsung dalam proses produksi dan pemasaran.

Daftar Pustaka

Berdasarkan Profil Desa Permata Biru yang diperoleh di Kantor Desa pada 2021.

Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *MBIA*, 18(3), 49–66. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.598>

Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, diakses dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>

Wulandari, L., Ramadhani, M. F., & ... (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Opak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangbenda di Masa Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(39), 157–165. [https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/684/615](https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/684%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/684/615)